

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian, pembahasan, dan menganalisis hasil-hasil penelitian, maka dalam pembahasan bab terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dalam pembelajaran Fikih dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya: a) Perencanaan, pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan, mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung, mempersiapkan penilaian untuk mengevaluasi peserta didik. b) Pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan pendidik sesuai dengan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar. Pendidik memberikan perasaan positif kepada peserta didik mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan peserta didik dalam situasi yang optimal agar siap mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan inti yang dilakukan pendidik yaitu melalui tahap penyampaian, tahap pelatihan, tahap penampilan hasil, dan penutup. c) Evaluasi, pada tahap ini pendidik melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam melakukan evaluasi, pendidik menggunakan cara tes lisan dan tes unjuk kerja. Dengan penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK), peserta didik menjadi semangat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Keterampilan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan pada saat melakukan praktik peserta didik dapat melakukan praktik sujud syukur dan sujud thilawah dengan baik dan benar. Pendidik memandu dan mengarahkan setiap peserta didiknya dengan baik dan telaten. Sebelum melakukan praktik, pendidik memberikan contoh atau mendemonstrasikan mengenai sujud syukur dan sujud thilawah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik benar-benar memahami tentang materi yang diajarkannya sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan terutama keterampilan psikomotorik. Peserta didik dapat mengikuti gerakan yang telah dicontohnya pendidik, dapat menggabungkan antara gerakan dan bacaan dalam sujud syukur dan sujud thilawah dengan tepat sehingga peserta didik dapat terampil dalam melakukan sujud syukur dan sujud thilawah dan dapat

diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan keterampilan psikomotorik peserta didik sudah banyak mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai praktik peserta didik yang hasilnya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3. Proses pembelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dengan penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik sudah berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran Fiqih terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung terdiri dari kemampuan pendidik dalam mengajar, adanya sumber belajar, sarana dan prasarana, dan peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar yang dapat menunjang keberhasilan pendidik dalam mengajar. Sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakter peserta didik, minat belajar peserta didik dalam pembelajaran dan peserta didik yang kurang konsentrasi pada proses pembelajaran berlangsung. Faktor penghambat bukanlah sesuatu hal yang perlu dikhawatirkan secara berlebihan. Proses pembelajaran dapat dikelola dengan baik, jika pendidik dapat mengidentifikasi penyebab faktor penghambat dan mampu memberikan solusi yang terbaik. Adapun solusi dari faktor penghambat yaitu pendidik harus lebih mengenal dan memahami karakter peserta didik yang berbeda dengan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di kelas, selalu memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat dan minat belajar. Selain itu meningkatkan perhatian peserta didik agar fokus dalam menerima pembelajaran.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang disajikan maka peneliti menyampaikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi semua pihak. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya selalu memberikan semangat, dukungan, dan masukan kepada pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan atau memberi bimbingan terkait dengan kemajuan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang dan memberi kesempatan serta dukungan kepada pendidik untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikannya. Selain itu, penambahan atau melengkapi fasilitas sarana dan prasarana juga sangat membantu dan mendukung proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran Fiqih.

2. Bagi pendidik, hendaknya pendidik dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar dan dapat membangun interaksi yang baik dengan peserta didik. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Selalu memberikan *reward* untuk membangkitkan semangat peserta didik, serta menjalin keakraban dengan peserta didik. Berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, serta melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, diharapkan untuk selalu berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu hendaknya saling bekerjasama dengan pendidik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran tidak hanya didukung oleh pendidik dan sarana prasarana yang baik, namun juga dipengaruhi oleh peran peserta didik sebagai pelajar.

